

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Direktorat pengembangan Bisnis Dan Kewirausahaan IPB Bogor yang terletak di Kampus Dramaga, Gedung Andi Hakim Lantai 1. Penulis melakukan penelitian pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2019.

B. Metodologi Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian adalah “suatu ilmu atau studi mengenai system atau tata cara untuk melaksanakan penelitian. Jadi yang dibahas adalah metode-metode ilmiah untuk melaksanakan penelitian”. Menurut Sugiyono (2016:22), metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis variabel yang akan diteliti adalah karakteristik individu dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan Direktorat Pengembangan Bisnis Dan Kewirausahaan IPB Bogor.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dimana data ini diperoleh langsung dari obyek penelitian dimana data ini diperoleh langsung dari sumber utama dengan cara penyebaran kuesioner kepada karyawan Direktorat Pengembangan Bisnis Dan Kewirausahaan IPB Bogor. Data skunder yaitu data penelitian yang diperoleh dari media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, jurnal dan internet.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:148). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 66 orang karyawan pada Direktorat Pengembangan Bisnis Dan Kewirausahaan IPB Bogor.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:149). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik non probalitas, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak

memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:122).

Teknik non probalitas sampling yang dipilih adalah dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh ini menentukan sampel sesuai dengan populasi yang ada jika populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2017:124).

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh karyawan Direktorat Pengembangan Bisnis Dan Kewirausahaan IPB Bogor sebanyak 66 orang karyawan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data primer yaitu dengan melalui penelitian lapangan dimana penelitian tersebut dilaksanakan dengan cara melakukan observasi, angket (kuesioner), dan wawancara.

- a. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden.
- b. Observasi, observasi ini dilakukan oleh penulis secara langsung terhadap kondisi dalam perusahaan dan dilakukan dalam waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

- c. Studi Kepustakaan, studi kepustakaan dilakukan oleh penulis dengan mencari materi mengenai penelitian ini. Materi ini didapatkan dari buku-buku dan dari internet. Selain itu penulis juga penelitian-penelitian terdahulu baik dari skripsi maupun jurnal yang akan dijadikan acuan penelitian ini.

E. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:63), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atau timbulnya variabel dependent. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Karakteristik Individu (X_1)
- 2) Lingkungan Kerja (X_2)

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:66). Penelitian ini variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y). Untuk memperjelas operasional variabel tersebut maka

penulis dapat menjelaskan sebagai berikut :

Tabel 8
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan	Kode
Karakteristik Individu (X_1)	Karakteristik individu adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu. (Iskandar, 2019:1)	Karakteristik Biografis	Saya merasa usia tidak mempengaruhi produktifitas kerja menurun.	KI 1
			Saya merasa pengalaman tidak berpengaruh terhadap pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaan.	KI 2
		Karakteristik kemampuan	Saya mempunyai stamina fisik yang kuat apabila dibutuhkan kerja lembur oleh organisasi.	KI 3
			Saya tidak mempunyai kemampuan bekerja sama dengan rekan kerja dalam menjalankan tugas pekerjaan.	KI 4
		Karakteristik kepribadian	Saya merasa rekan kerja bukanlah saingan melainkan satu tim untuk mencapai tujuan perusahaan.	KI 5
			Saya tidak fokus dalam bekerja sehingga tidak mencapai hasil yang prima.	KI 6
		Karakteristik belajar	Saya akan melakukan usaha yang maksimal untuk mengembangkan	KI 7

Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan	Kode
			organisasi ini. Saya tidak akan berusaha bekerja lebih optimal dari sebelumnya.	KI 8
Lingkungan Kerja (X ₂)	Lingkungan kerja merupakan tempat dimana karyawan beraktivitas sehari-hari, dan segala sesuatu fisik atau non fisik yang ada disekitar para pekerja yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, berdasarkan hal itu perusahaan perlu memperhatikan lingkungan kerja pada perusahaan, karena lingkungan kerja yang baik dapat mempermudah karyawan dalam menjalankan aktivitas kerja yang dilakukan dan memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik sehingga meningkatkan kinerja karyawan dalam perusahaan. (Dessy, 2019:1)	Tingkat kebisingan	Saya merasa suasana di tempat kerja terasa cukup nyaman karena jauh dari suara bising.	LK 1
		Keamanan	Saya merasa terganggu akibat suara dari luar ruangan tempat bekerja.	LK 2
			Saya merasa terjamin dengan keamanan di tempat kerja karena ada sekuriti dan CCTV.	LK 3
			Saya merasa tidak tenang dengan keamanan ditempat kerja.	LK 4
		Suhu udara	Saya merasa ruangan kerja sejuk dan nyaman dengan AC yang temperaturnya cukup.	LK 5
		Fasilitas	Saya merasa suhu udara yang kurang baik mengganggu konsentrasi selama bekerja.	LK 6
			Saya merasa fasilitas peralatan dan perlengkapan ditempat kerja tersedia cukup memadai untuk mendukung aktivitas.	LK 7
			Saya merasa fasilitas	LK 8

Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan	Kode
		Penerangan	toilet di tempat kerja tidak berfungsi dengan baik. Saya merasa penerangan di ruangan kerja sudah sesuai dengan kebutuhan. Saya merasa terganggu dengan cahaya yang masuk ke ruangan kerja.	LK 9 LK 10
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Ratna Handayati, 2016:2)	Kuantitas dari hasil Kualitas dari hasil Kehadiran Kemampuan bekerja sama	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Saya tidak pernah mengecek ulang pekerjaan. Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan teliti dan rapi. Saya jarang menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target pekerjaan yang diberikan. Saya selalu masuk kerja jika tidak dalam keadaan mendesak. Saya tidak pernah izin kepada atasan saat meninggalkan pekerjaan di waktu jam kerja. Saya selalu bekerjasama dengan rekan kerja saya.	KK 1 KK 2 KK 3 KK 4 KK 5 KK 6 KK 7

Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan	Kode
			Saya tidak pernah terbuka dengan pendapat rekan kerja.	KK 8

F. Metode Pengumpulan Data

Agar memperoleh hasil yang diharapkan dan mempunyai acuan yang jelas, maka penulis menggunakan alat ukur skala *likert* untuk penyusunan kuesioner. Menurut Sugiyono (2010:132-133) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Untuk pernyataan skala penilaian ditentukan sebagai berikut :

Tabel 9
Tabel Skala *Likert* Penelitian

Jenis Jawaban	Skala Ukuran
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2010:132-133)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden dengan tujuan agar lebih mudah dibaca dan dijelaskan (Sugiyono, 2016:34). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 23. SPSS (*Statistical Package for Sosial Sciences*) yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistic baik untuk *statistic paramaterik* maupun *non-paramaterik* dengan basis window (Ghozali, 2013:28).

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Perhitungan Validitas dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 23.0 dengan menggunakan teknik pengukuran factor loading $> 0,5$, apabila terdapat nilai factor loading kecil maka harus dikeluarkan begitu seterusnya sampai tidak ada lagi nilai factor loading yang kurang dari 0,5.

Rumus yang digunakan untuk mengukur uji validitas yaitu rumus korelasi pearson atau product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- R_{xy} : Koefisien korelasi.
 n : Jumlah Responden.
 x : Skor pertanyaan.
 y : Skor rata-rata pernyataan.
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat nilai x.
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat nilai y.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Perhitungan Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 23.0 dengan menggunakan teknik pengukuran Chronbach Alpha, hasil pengujian dapat dikatakan reabel apabila

Chronbach Alpha > 0,6 yaitu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Nilai Reliabilitas

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_i^2 : Varians item

K : Jumlah item

a. Uji Asumsi Klasik

Menurut Umar Husein (2011:182), uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan dalam model tidak mengandung homokedastisitas dan multikolineritas. Uji asumsi klasik dilakukan hanya pada analisis regresi linear.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya masing-masing variabel penelitian. Kita dapat melihatnya dari normal probability plot yang membentuk garis lurus diagonalnya. Jika data

menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya/grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi normal. Apabila jauh dari garis diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah diagonalnya/grafik histogram menunjukkan pola distribusi tidak normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varians yang residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *Varians Residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatanyang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Titik-titik data tidak menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

d. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu deteksi terhadap multikolineritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada persial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Husein Umar (2013:177), deteksi multikoliereitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

- 1) Jika nila *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas $VIF = 1 / Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Torerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolineritas. Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolineritas.
- 3) Jika nilai koefisien determinan, baik diihat dari R^2 maupun *R-square* di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang

berpengaruh terhadap variabel dependen, maka model terkena multikolineritas.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (Sugiyono, 2010:206) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji adakah pengaruh yang signifikan secara statistik, maka diperlukan pengujian hipotesis. Hipotesis nol (H_0) diuji dengan distribusi ratio. Pengujian terakhir dilakukan dengan uji t, yaitu untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Menurut Sugiyono (2010:70), dalam penelitian ini hipotesis yang diuji adalah hipotesis yang diajukan :

a. Uji Parsial (Uji-t)

$H_0 : \beta_1 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh karakteristik individu terhadap kinerja.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh karakteristik individu terhadap kinerja.

$H_0 : \beta_2 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja.

Uji t dikenal dengan uji persial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan menbandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikasi pada masing-masing t_{hitung} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

b. Uji Simultan (Uji-F)

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh karakteristik individu dan lingkungan kerja secara simultan terhadap kinerja.

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \neq 0$, yaitu ada pengaruh karakteristik individu dan lingkungan kerja secara simultan terhadap kinerja.

Menurut Sugiyono (2010:286), Uji F dikenal dengan Uji serentak atau Uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika tidak/ signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Uji F dapat dilakukan dengan menbandingkan F hitung dengan F table, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, (H_0 ditolak H_1 diterima) maka model signifikan atau bias dilihat dalam kolom

signifikan pada Anova. Model signifikan selama kolom signifikan (%) $< \alpha$ (kesiapan berbuat salah tipe 1, besar α 5 %. Dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari α .

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaanya yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y : Variabel Kinerja Karyawan

β_1 : Koefisien Regresi Karakteristik Individu

β_2 : Koefisien Regresi Lingkungan Kerja

a : Bilangan Konstanta

Persamaan Regresi Linear Berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

5. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi ganda (*multiple correlation*) adalah korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependent*). Angka yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut koefisien korelasi ganda, dan bisa disimbolkan R.

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukkan pada table berikut :

Tabel 10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono:2013)

6. Koefisien Determinasi

Selain itu untuk mengetahui sejauh mana varians variabel mempengaruhi dan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dihitung terhadap koefisien penentu, maka digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya

Kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

R : Koefisien korelasi.